



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun 2021

Rahmanto

rahmanto@gmail.com

UPT SMP Negeri 1 Ambarawa, Pringsewu

**How to cite (in APA Style):** Rahmanto. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun 2021. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 329-344.

***Abstract:** The objective of this study is to improve teacher competency in implementing learning through academic supervision. This research is a school action research using an instrument used to observe teachers in carrying out learning, the overall results of the study were analyzed by using quantitative analyses and categorized into very good, good, sufficient, less and very poor categories. The results showed an increase in the ability of teachers to carry out learning in each cycle. The score of the teacher's ability to carry out learning before treatment was 1689; in cycle 1 a score of 2006 was obtained, in cycle 2 a score of 2277 was obtained and at cycle of 3 was obtained a score of 2437. This indicates an increase in teachers' competencies in implementing learning in each cycle. The composition of teachers' competencies that reached the good and very good categories also experienced an increase in each cycle. Before treatment 0%, in the first cycle to 25%, in the second cycle to 55% and in the third cycle to 80%. From these results, it can be concluded that using academic supervision can improve teachers' competencies in carrying out learning.*

***Keywords:** pedagogic competency, academic supervision*

#### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha baik pemerintah tersebut harus ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui pelatihan, workshop, seminar dan lainnya sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai lima Kompetensi Standar sebagai Kepala Sekolah yakni: kompetensi kepribadian; kompetensi manajerial; kompetensi supervisi; kompetensi kewirausahaan; dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang strategis didalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kompetensi supervisi. Supervisi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah supervisi akademis.

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemudian dalam Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 52 Ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja Guru mencakup kegiatan pokok; (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik, dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

Guru adalah ujung tombak sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, artinya kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru di sekolah tersebut. Makin baik kompetensi guru yang dimiliki oleh suatu sekolah akan makin berkualitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Demikian sebaliknya makin rendah kompetensi gurunya, akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran dalam hal; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar beserta tindak lanjut hasil evaluasi, baik perbaikan maupun pengayaan pembelajaran, harus memiliki kompetensi yang utuh yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga tercermin melalui keteladanan dalam kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru harus mampu mengelola kelas dengan segala karakteristik uniknya yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) maka guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta

pengetahuan tentang pembelajaran, bukan hanya terbatas pada bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar.

Dari kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas dan peran guru tersebut, oleh sebab itu perlu diadakan pendampingan dan pembinaan terhadap guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pendampingan dan pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui supervisi akademik. Di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan perolehan kinerja baik dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa guru yang belum mampu mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta tindak lanjutnya.

Berdasarkan pada hasil supervisi akademik yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang diadministrasikan oleh sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sangat Baik	15	27,3
2	Baik	20	36,4
3	Cukup	10	18,2
4	Kurang	8	14,5
5	Sangat Kurang	2	3,6
	Jumlah	55	100,0

Dari data tersebut, diketahui bahwa masih ada 36,4 % atau 20 Orang guru yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Karena kompetensi melaksanakan pembelajaran didalam kelas masih dalam katagori cukup, kurang, bahkan masih kurang.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran adalah: 1) Beberapa guru belum mampu untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan; 2) Beberapa guru belum mampu untuk mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah; 3) Beberapa guru belum mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik; dan 4) Beberapa guru belum mampu untuk melaksanakan penilaian dengan baik. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru UPT SMP Negeri 1 Ambarawa dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam

menjalankan fungsinya sebagai guru. Menurut Mulyasa (2012: 27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Akmad Sudrajat (2007), kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 17), kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Sagala (2009: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan Nazarudin (2007:163) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 28), pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

### **Supervisi Akademik**

Menurut Fathurrohman dan Suryana (2011), supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Sagala menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Daresch dalam bahan pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kemdikbud, 2016). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Pemaparan pengertian supervisi akademik menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan layanan bantuan terhadap guru oleh supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik lagi.

### **METODE**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1Ambarawa. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran UPT SMP Negeri 1Ambarawa sebanyak 20 orang Guru yang terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Subyek penelitian adalah dewan guru yang hasil supervisi akademiknya pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai dengan katagori cukup, kurang dan sangat kurang berdasarkan data dari Waka Kurikulum Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020 / 2021 selama kurang lebih lima bulan mulai Agustus sampai dengan Desember 2020. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun pokok-pokok kegiatan dalam penelitian tindakan sekolah tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2. Kegiatan dalam penelitian tindakan sekolah**

Siklus 1	Perencanaan :	Mengundang guru yang dijadikan subyek penelitian
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pembukaan</li> <li>• Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai</li> <li>• Menjelaskan materi bimbingan yaitu Permendiknas No.22 Tahun 2016 tentang standar proses</li> <li>• Menilai Pelaksanaan Pembelajaran yang guru di dalam kelas</li> <li>• Memeberikan rekomendasi pada guru tentang komponen Pelaksanaan Pembelajaran yang harus diperbaiki</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi / studi dokumentasi</li> <li>• Mencatat semua perubahan pada Pelaksanaan Pembelajaran</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan</li> <li>• Menemukan kekurangan dan kelemahan pada tindakan siklus 1</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus 1</li> </ul>
Siklus 2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pada siklus 1</li> <li>• Merencanakan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah</li> <li>• Menetapkan materi bimbingan</li> <li>• Menyiapkan format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2</li> <li>• Menyusun program tindakan siklus 2</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pembukaan</li> <li>• Menjelaskan kekurangan dan kelemahan hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1</li> <li>• Memeberikan rekomendasi pada guru tentang komponen Pelaksanaan Pembelajaran yang harus diperbaiki</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi / studi dokumentasi siklus 2</li> <li>• Mencatat semua perubahan pada Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus 2</li> <li>• Melakukan pertemuan dengan ketua rumpun mata pelajaran untuk membahas hasil evaluasi pada siklus 2</li> <li>• Menemukan kekurangan dan kelemahan pada tindakan siklus 2</li> </ul>
Siklus 3	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pada siklus 2</li> <li>• Merencanakan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah</li> <li>• Menetapkan materi bimbingan</li> <li>• Menyiapkan format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus 3</li> <li>• Menyusun program tindakan siklus 3</li> </ul>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pembukaan</li> <li>• Menjelaskan kekurangan dan kelemahan hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeberikan rekomendasi pada guru tentang komponen Pelaksanaan Pembelajaran yang harus diperbaiki</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi / studi dokumentasi siklus 3</li> <li>• Mencatat semua perubahan pada Pelaksanaan Pembelajaran siklus 3</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus 3</li> <li>• Melakukan pertemuan dengan ketua rumpun mata pelajaran untuk membahas hasil evaluasi pada siklus 3</li> <li>• Menemukan kekurangan dan kelemahan pada tindakan siklus 3</li> </ul>

Hasil Supervisi yang telah dilakukan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Analisa data dilakukan pada masing masing indikator dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk katagori, dengan teknik analisa sebagai berikut.

Jml. Skor Nilai = ----- X 100 Skor Total
--

Keterangan :

- Nilai : Prosentase Kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
 Jml. Skor : Jumlah Skor kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
 Skor Total : Jumlah Skor Maksimal (165)

Selanjutnya, data di kualifikasikan sebagai berikut.

SKOR	NILAI	KATAGORI
33 - 59	20 - 36	Sangat Kurang
60 - 86	37 - 52	Kurang
87 - 113	53 - 68	Cukup
114 - 140	69 - 84	Baik
141 - 165	85 - 100	Sangat Baik

Penelitian dikatakan berhasil dan dihentikan siklusnya jika 70% dari subyek penelitian mencapai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh katagori baik/amat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus 1

Pertemuan pendahuluan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2020 di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 20 orang guru yang memiliki nilai katagori cukup dan kurang dan sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan guru hasil supervisi akademik pada semester ganjil Tahun

Pelajaran 2020/2021. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah: Penyajian materi singkat tentang standar proses, fokus pada pelaksanaan pembelajaran, pemaparan hasil hasil supervisi akademik semester ganjil membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran masing-masing subyek penelitian. Setelah diadakan kesepakatan, maka peneliti menyiapkan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian siklus I supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh responden adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, terakumulasi skor maksimal 300, pada pra penelitian diperoleh skor 275 atau 55,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 332 atau 66,4 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 11,4%.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Mengusai materi pelajaran, terakumulasi skor maksimal 300, pada pra penelitian diperoleh skor 163 atau 54,3 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 195 atau 65,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 10,7%.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 179 atau 44,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 14,8%.
- c. Menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 179 atau 44,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 14,8%.
- d. Memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 212 atau 53,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 240 atau 60,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 7,0 %.
- e. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 203 atau 50,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 8,8 %.
- f. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 216 atau 54,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 5,5 %.



### 3. Kegiatan Penutup pembelajaran,

Pada kegiatan penutup pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 177 atau 44,3 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 217 atau 54,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 10,0 %. Dengan demikian, dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentasi. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajarannya.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3. Prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1**

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	5	25 %
3	Cukup	9	45 %
4	Kurang	4	20 %
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	20	100 %

### Hasil Penelitian pada Siklus 2

Pertemuan pendahuluan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 14 September 2020 di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 20 orang guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah pemaparan hasil temuan pada pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 1, membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik masing-masing subyek penelitian untuk pelaksanaan siklus 2. Setelah diadakan kesepakatan, maka peneliti menyiapkan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terakumulasi skor maksimal 500, pada Siklus 1 diperoleh skor 332 atau 66,4 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 355 atau 71,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,6 %.

#### 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Mengusai Materi Pelajaran, terakumulasi skor maksimal 500, pada siklus 1 diperoleh skor 195 atau 65,0 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 212 atau 70,7 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 5,7 %.

- b. Menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 276 atau 69,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 9,5 %.
- c. Menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 348 atau 69,6 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 8,0 %.
- d. Memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 240 atau 60,0 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 278 atau 69,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 8,0 %.
- e. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 277 atau 69,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 9,8 %.
- f. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 275 atau 68,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 9,3 %.

3. Kegiatan Penutup pembelajaran.

Kegiatan Penutup dalam pembelajaran terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 217 atau 54,3 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 256 atau 64,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 9,8 %. Dengan demikian dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentase. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajarannya. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4. Prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus 2**

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	2	10 %
2	Baik	9	45 %
3	Cukup	8	40 %
4	Kurang	1	5 %
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	20	100 %

### Hasil penelitian pada Siklus 3

Pertemuan pendahuluan pada siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin 5 Oktober 2020 di UPT SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 20 orang guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah pemaparan hasil temuan pada pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 2. membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik untuk pelaksanaan siklus 3. Hasil penelitian siklus 3 adalah sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan,

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran terakumulasi skor maksimal 500, pada Siklus 2 diperoleh skor 355 atau 71,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 377 atau 74,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,5 %.

#### 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Mengusai materi pelajaran, terakumulasi skor maksimal 300, pada siklus 2 diperoleh skor 212 atau 70,7 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 224 atau 74,7 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 4,0 %.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 276 atau 69,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 295 atau 73,8 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 4,8 %.
- c. Menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 348 atau 69,6 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 368 atau 73,6 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 4,0 %.
- d. Memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 278 atau 69,5 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 298 atau 74,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 5,0 %.
- e. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 277 atau 69,3 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 295 atau 73,8 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 4,5 %.
- f. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 275 atau 68,8 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 297 atau 74,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 5,5 %.

3. Kegiatan Penutup dalam pembelajaran

Terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 2 diperoleh skor 256 atau 64,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 283 atau 70,8 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 6,8 %. Dengan demikian, dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentase. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5. Prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ada siklus 3**

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	4	20 %
2	Baik	12	60 %
3	Cukup	4	20 %
4	Kurang	0	0 %
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	20	100 %

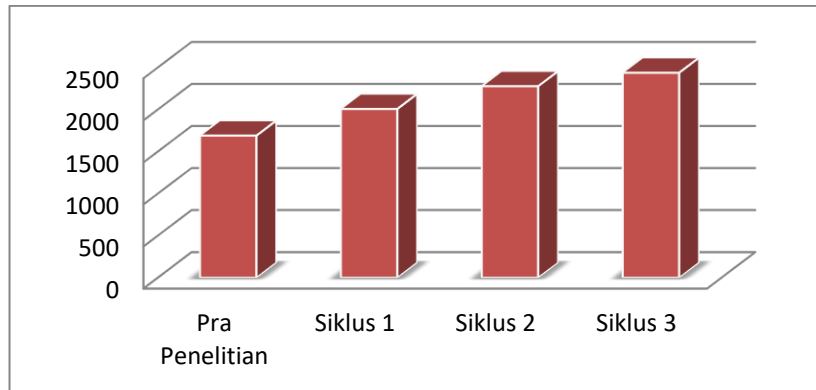
**Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 maka dapat digambarkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Perbandingan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada prapenelitian siklus 1, 2, dan 3**

SKOR TOTAL		SKOR							
		PRA PENELITIAN		SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
3300	100	1689	51.2	2006	60.8	2277	69.0	2437	73.8

Jika dilukiskan dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran pada pra penelitian, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 secara umum adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.**

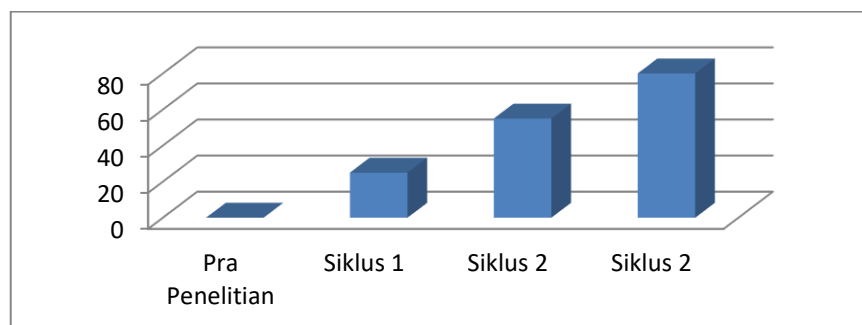
**Grafik perbandingan skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pra penelitian, siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3**

Kategori kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang mencapai kategori Baik/Sangat Baik pada masing-masing siklus tampak pada tabel berikut.

**Tabel 7. Perbandingan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mencapai kategori baik / sangat baik pada pra penelitian siklus 1, 2 dan 3**

Perlakuan	Pra-penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Persentase Kategori Baik/Amat Baik	0%	25%	55%	80%

Dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara umum setiap siklus adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.**

**Grafik prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang memperoleh katagori baik / amat baik**

Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu merupakan faktor yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang bermutu, motivasi dan aktivitas belajar peserta didik akan meningkat, suasana belajar lebih menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif. Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu aspek kemampuan

pedagogik guru yang menurut data hasil peni supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian ternyata masih rendah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini mengambil alternatif penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 pada penelitian ini ternyata telah memberikan hasil yang cukup berarti bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari tiga aspek pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran, mengalami peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum perlakuan memperoleh skor 1689 (51,2%) meningkat menjadi 2006 (60,8%) pada perlakuan siklus 1. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan guru sebesar 9,6% . pada siklus 2 diperoleh skor sebesar 2277 (69,0% , jika dibandingkan dengan siklus 1, maka pada siklus 2 kemampuan guru mengalami peningkatan sebesar 9,6%. Sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor sebesar 2437 (73,8%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,8% jika dibandingkan dengan siklus 2.

Komposisi kategori kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami perkembangan. Sebelum perlakuan: 2 orang (10%) kategori sangat kurang, 8 orang (40%) kategori kurang dan 10 orang (50%) katagori cukup. Setelah perlakuan siklus I, 4 orang (20%) kategori kurang, 11 orang (55%) kategori cukup, dan 5 orang (25%) kategori baik. Pada siklus 2 diperoleh sebanyak 1 orang (5%) katagori kurang, 8 orang (40%) katagori cukup, 9 orang (45) katagori baik dan 2 orang (10%) katagori sangat baik. Sedangkan pada siklus 3, 4 orang (20%) katagori cukup, 12 orang (60%) katagori baik dan 4 orang (20%) katagori sangat baik.

**Tabel. 8. Kemampuan jumlah guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pra penelitian siklus 1, 2 dan 3.**

NO	KEGIATAN	KATEGORI									
		Sangat Kurang		Kurang		cukup		Baik		Sangat Baik	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Pra Penelitian	2	10	10	50	10	50	0	0	0	0
2	Siklus 1	0	0	4	20	11	55	5	25	0	0
3	Siklus 2	0	0	1	5	8	40	9	45	2	10
4	Siklus 3	0	0	0	0	4	20	12	60	4	20

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa makin sering kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru akan semakin tinggi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu ditingkatkan,

antara lain; kemampuan pendahuluan antara lain : kemampuan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Namun dengan waktu yang relatif singkat antara 5-10 menit, diharapkan guru mampu membawa peserta didik pada suasana yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dengan cara tanya jawab materi sebelumnya atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dan telah menunjukkan peningkatan kemampuannya walaupun pada proses pembelajaran berikutnya perlu terus ditingkatkan sehingga kompetensi yang akan dibelajarkan bersama peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan guru dalam kegiatan inti pembelajaran sudah menunjukkan perbaikan, hal ini terlihat guru telah mampu menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan sumber belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan ada peningkatan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran telah melakukan proses sesuai komponen kegiatan penutup yang disarankan, yakni guru telah melakukan refleksi yaitu menghubungkan kemanfaatan hasil belajar pada pertemuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat termotivasi meningkatkan kegiatan belajarnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: 1) Supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan Pembelajaran. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik Guru menunjukkan keseriusan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan; dan 2) Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran . Hal itu dapat dibuktikan dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan memperlihatkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus ke siklus .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 07 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana, A.A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kemdikbud. (2016). Bahan Pembelajaran Diklat Peningkatan Kompetensi Manajerial, Penyusunan Program dan Monitoring & Evaluasi. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia.
- Kemdikbud. (2016). 8 Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Jakarta.
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Bandung Remaja Rosdakarya*.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Sagala, Syaiful (2009). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Akhmad. (2007). *Kompetensi Guru dan Peran Kepala sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.